

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar di sekolah terdapat hubungan yang erat antara siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Siswa mempunyai kewajiban untuk belajar yang merupakan tugas utama seorang pelajar. Guru sebagai pendidik harus menyediakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga siswa dengan tanggap menerima semua materi.

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah juga sangat berperan aktif dalam menunjang semua proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam konteks sistem pendidikan nasional tersebut, seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut seorang pendidik dianggap mampu menjadi pendidik apabila bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional, dan dituntut dengan melaksanakan empat kompetensi sebagai pendidik, sebagian yaitu kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Untuk memenuhi kompetensi

sosial guru diharapkan dapat memahami karakter-karakter yang dimiliki oleh siswa-siswa di kelas, berinteraksi secara baik dengan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Sedangkan untuk memenuhi kompetensi profesional, seorang guru harus dapat merencanakan proses pembelajaran termasuk menyediakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif. Pendekatan saintifik yang berlandaskan pada metode ilmiah diharapkan mampu memberi peningkatan segi keprofesionalan seorang guru dalam proses pembelajaran. Dengan melalui pendekatan ilmiah diharapkan guru mampu membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab dan kreatif. Menurut Suyatna (2013: 1), pembelajaran yang menerapkan *scientific approach* mengandung aktivitas siswa berupa mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Tujuh aktivitas tersebut merupakan aktivitas dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas XI IPA 1 SMA Fransiskus, guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam kegiatan mengajar, media yang digunakan guru dalam mengajar tidak variatif siswa hanya terbatas menggunakan LKS saja, dan belum ada buku siswa yang bermuatan nilai karakter dengan pendekatan saintifik yang digunakan oleh siswa, hanya buku yang digunakan berisi materi-materi pembelajaran saja dengan penerbit Erlangga. Sarana dan prasarana yang berfungsi untuk menunjang kegiatan di sekolah sudah ada seperti laboratorium fisika dan perpustakaan. Sebagian siswa mengatakan bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti karena terdapat rumus rumus yang banyak dan juga gambar-gambar, seperti pada materi kinematika.

Wawancara yang dilakukan, ditemukan suatu fenomena dimana siswa terutama kelas XI IPA kurang menghargai keberadaan perpustakaan di sekolah, siswa sangat jarang memanfaatkan perpustakaan untuk membaca atau menggali ilmu di sana.

Berdasarkan angket analisis kebutuhan siswa kelas XI IPA1 SMA Fransiskus mengenai kebutuhan siswa terhadap buku siswa diperoleh rentang skor rata-rata dalam persentase “ya” adalah 77,86% maka perlu dikembangkan buku siswa.

Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis mencoba memberikan alternatif dengan mengembangkan sebuah buku siswa dengan pendekatan saintifik yang bermuatan nilai karakter pada materi kinematika dengan analisis vektor. Dengan dikembangkannya buku siswa ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pemecahan masalah yang ada, karena pemilihan pengembangan buku siswa itu sendiri didasarkan pada manfaat dan karakteristik buku siswa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Diperlukan buku siswa bermuatan nilai karakter dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi kinematika dengan analisis vektor untuk siswa kelas XI IPA SMA Fransiskus.
2. Bagaimana kemenarikan, kemudahan dan kemanfaatan buku siswa bermuatan nilai karakter dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.
3. Bagaimana keefektifan buku siswa bermuatan nilai karakter dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengembangkan buku siswa bermuatan nilai karakter dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi kinematika dengan analisis vektor untuk siswa kelas XI IPA SMA Fransiskus.
2. Mengetahui buku siswa yang dikemas dalam kemenarikan, kemudahan dan kemanfaatan.
3. Mengetahui keefektifan buku siswa bermuatan nilai karakter dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menyediakan sumber belajar alternatif bagi guru dan siswa pada materi kinematika.
2. Sebagai sumber belajar yang variatif, menarik dan efektif.
3. Bahan tambahan guru dalam menuntaskan tujuan pembelajaran pada materi kinematika.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan dalam penelitian ini merupakan pembuatan buku siswa pembelajaran fisika dengan pendekatan saintifik.

2. Buku siswa dalam penelitian ini merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi pembelajaran yang dikemas secara kreatif dan dibuat menarik dengan memasukkan pendekatan saintifik.
3. Pendekatan saintifik dalam buku siswa mengandung aktivitas siswa berupa mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring.
4. Pengembangan buku siswa dalam penelitian ini bermuatan nilai karakter berbasis potensi diri yaitu komunikatif, rasa ingin tahu dan bertindak secara efektif dan kreatif.
5. Pengembangan penelitian ini dibatasi pada materi kinematika dengan analisis vektor pada tingkat SMA/MA jenjang XI yang didasarkan pada kurikulum 2013.
6. Uji coba internal terhadap produk pengembangan terdiri dari uji ahli desain dan uji isi materi pembelajaran dengan dilibatkan dosen P. MIPA Universitas Lampung.
7. Uji coba eksternal produk pengembangan dilakukan di kelas X MIA II SMA Fransiskus Bandar Lampung dengan dilibatkan siswa dan guru mata pelajaran fisika. Uji terdiri dari uji satu lawan satu dan uji kelompok kecil.